

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan membaca sangatlah penting bagi anak-anak untuk melatih berpikir mereka sehingga anak-anak tersebut dapat menyimpulkan dan juga memahami informasi dalam teks bacaan tersebut. (Suprianto & Munir, 2021) juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan kemampuan membaca dengan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dan membaca bacaan dengan baik dan benar. Sedangkan di kehidupan sehari-hari membaca sangatlah penting tidak hanya untuk pelajar saja tetapi masyarakat juga dituntut agar bisa membaca, dengan membaca akan sangat mempermudah masyarakat untuk menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu membaca tidaklah penting bagi pelajar saja tetapi juga penting bagi masyarakat. Dalam dunia pendidikan membaca tidak bisa ditawar menawar, karena membaca adalah sebuah kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dan budaya akan membaca harus dikembangkan jika mendidik atau pendidik ingin mengambil kunci kesuksesan dalam dunia pendidikan maka membaca adalah kuncinya.

Pentingnya kemampuan membaca menurut (Wildová, 2014) dalam ruang lingkup sekolah harus menekankan siswa siswi untuk memprioritaskan membaca, yaitu dengan menekankan kemampuan siswa siswi dalam memahami isi bacaan. Dalam konteks ini penekanan pada kemampuan

siswa untuk membaca sangat penting karena kemajuan seseorang harus diperluknya pergerakan yang positif dengan terus mendorong siswa siswi untuk memprioritaskan gerakan membaca dan dengan menerapkan pengertian atau isi kandungan dalam bacaan tersebut. Oleh karena itu, membaca memiliki dampak yang signifikan pada hasil akademik dan prestasi siswa, dan juga membuat mereka mudah memahami isi buku ataupun informasi yang mereka baca. Dengan penguasaan kemampuan yang baik dan membaca dengan kosa kata yang benar dapat melatih berpikir siswa untuk membantu mereka menemukan informasi baru dalam bacaan yang mereka baca.

Keberhasilan dalam kemampuan membaca dapat dilihat dari ketepatan dan kelancaran siswa tersebut dalam membaca dengan benar. Dimana kemampuan membaca yang baik menunjukkan tercapainya suatu indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Beberapa aspek kemampuan membaca antara lain kemampuan untuk mengidentifikasi kata dan kalimat, pemahaman kosa kata, kemampuan untuk merangkai kata dan kalimat dan juga kecepatan membaca. Sedangkan menurut (Delva et al., 2021) menjelaskan bahwa ada beberapa cara agar kita dapat mengetahui bahwa siswa itu paham atau tidak bisa dilakukan dengan cara tes yang sesuai dengan materi bacaan. Selain itu kemampuan membaca tidak hanya diartikan semata hanya membaca, tetapi dengan membaca diharapkan kita dapat memahami informasi ataupun makna dari bacaan tersebut. (Penelitian, 2022) Dari hasil pengamatan penelitian sebelumnya meneliti siswa siswi

kelas 2 sekolah dasar dimana siswa siswi tersebut telah menguasai beberapa indikator kemampuan membaca antara lain, pelafalan huruf atau kata dan kejelasan suara. Siswa dapat mengungkapkan huruf atau kata dalam kalimat sederhana tanpa bantuan guru, dan suaranya sudah terdengar lantang dan jelas, sehingga guru dan siswa siswi lain dapat mendengarkannya. Dalam hal ini pihak sekolah harus dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, kemampuan membaca ini mencakup beberapa indikator antara lain pemahaman suara dan artikulasi yang tepat, pengenalan kata secara visual, intonasi, pengucapan yang benar, serta pemahaman ekspresi saat membaca. Ketercapaian penguasaan indikator ini dapat berpengaruh pada kemampuan membaca siswa, dimana ketika siswa sudah menguasai semua indikator maka siswa akan dapat membaca dengan baik dan akan dengan mudah memahami pada kegiatan belajar mengajar, namun jika ada beberapa indikator yang belum dikuasai siswa maka kemampuan membaca juga tidak memuaskan.

Kegiatan membaca tidak hanya bisa dilakukan saat pembelajaran saja tetapi juga bisa dilakukan saat kegiatan literasi, literasi biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, menurut (Damayantie, 2015) literasi secara khusus mencakup kemampuan kognitif untuk membaca dan menulis, tidak memperdulikan dari mana siapa dan bagaimana kemampuan itu di peroleh. Meskipun didapatkan dari pengalaman pribadi, pendidikan, keadaan sosial, institusi maupun prinsip budaya yang dapat mempengaruhi pengertian literasi seseorang. (Sapri et al., 2022) menjelaskan bahwa literasi adalah

kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis dan berpikir kritis. Literasi juga dapat diartikan sebagai melek huruf tentang kemampuan membaca dan menulis ataupun kecakapan membaca dan menulis. (Superman et al., 2020) bahwa literasi adalah “mastery of, or fluent control over, a secondary discourse”. Gee menjelaskan bahwa literasi adalah suatu keterampilan dari seseorang melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara. Literasi juga merupakan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran sekolah dengan cara melek huruf, dapat disimpulkan literasi adalah proses pembelajaran yang menyeluruh mulai dari memahami, mengidentifikasi, menghitung dan berkomunikasi. (Lestari et al., 2021) Definisi literasi selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dahulu literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Sekarang literasi memiliki banyak variasi, seperti dengan literasi komputer, literasi sains, literasi media, literasi sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan pada SDN 3 Sambongrejo literasi membaca belum diberlakukan, disana kegiatan literasi sekolah yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran hanya sholat dhuha, selain itu perpustakaan di SDN 3 Sambongrejo hanya memiliki buku-buku yang monoton untuk dibaca anak sd sehingga anak tidak tertarik untuk datang dan membaca buku di perpustakaan, karena minimnya kegiatan literasi dan fasilitas tersebut peneliti ingin melakukan eksperimen dengan melakukan kegiatan literasi membaca, upaya meningkatkan literasi ini dapat dilaksanakan dengan cara menerapkan kegiatan 15 menit membaca.

Upaya yang dapat dilakukan dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca siswa diantaranya, seperti pada penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian di SDN 136/I Semangat berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala jenis perangsang dan alat yang digunakan guru untuk mendorong siswa mereka untuk belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tanpa verbalisme. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu pendengaran dan penglihatan (audio visual ) dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang signifikan (Fatimah et al., 2023). Menggunakan media komik yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca literasi (Infrastructure, 2008). Pengembangan sebuah media buku cerita yang berhasil dinilai efektif dalam proses peningkatan kemampuan membaca. Kesesuaian media dengan perkembangan siswa juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan memahami literasi membaca siswa. (Ali & Asrial, 2022) yang mengklaim bahwa penggunaan media bergambar dapat membantu orang menjadi lebih terampil dalam membaca. karena penelitian Sulaiman menunjukkan bahwa penggunaan media bigbook sangat efektif dalam mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Selain itu, penelitian sebelumnya menguji penggunaan media gambar bergerak dan diam; temuan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar bergerak lebih efektif daripada gambar diam. Banyak jenis media visual, seperti poster, modul, buku, gambar, grafik, dan bagan, sangat efektif untuk menggambarkan ide-ide abstrak. Tidak hanya buku cerita bergambar sangat populer di kalangan

anak-anak, tetapi mereka juga merupakan alat yang sangat baik untuk membantu anak-anak belajar membaca. (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020) Buku cerita bergambar ialah kumpulan cerita yang dilengkapi gambar-gambar sebagai pendukung buku tersebut. Sehingga dengan adanya buku ini diharapkan anak akan lebih mudah memahami informasi yang ditemukannya dari buku serta mendeskripsikan cerita yang akan ia sampaikan. Berbagai macam media pembelajaran bisa digunakan untuk membantu dalam proses peningkatan kompetensi kognitif peserta didik. Satu diantara media tersebut adalah buku cerita bergambar. Hal ini sesuai dengan perkembangan kognitif anak yang dijelaskan pada bahwa pada tahap operasional konkret (7-12 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini (Kurnia et al., 2023). Peneliti memutuskan untuk menggunakan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dengan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Tidak seperti buku cerita biasa yang hanya berisikan teks, buku bergambar ini mengandung beberapa gambar dan cerita yang berasal dari budaya lokal setempat, sehingga menarik minat siswa untuk membacanya. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti di SDN 3 Sambongrejo terletak di kabupaten Blora, kebudayaan lokal yang terletak di kabupaten blora sangat beraneka ragam diantaranya: Barongan, tayub, ketoprak, karawitan dan masih banyak lagi. Dengan adanya buku cerita bergambar berbasis budaya lokal tentunya budaya yang ada di lingkup SDN

3 Sambongrejo Peneliti akan menyelidiki bagaimana siswa sekolah dasar menggunakan visualisasi gambar untuk membaca buku cerita yang mereka tidak asing dengan budaya tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan, penelitian ini bertujuan menentukan apakah ada perbedaan dalam pemahaman siswa tentang kemampuan membaca mereka sebelum dan sesudah diberikan perlakuan buku cerita bergambar; serta untuk menentukan apakah penggunaan media buku cerita bergambar efektif atau tidak dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Akibatnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu masalah membaca yang ada di dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu masalah yang ada di dunia pendidikan, yaitu kemampuan membaca siswa yang rendah. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini akan mengurangi beban pendidik dan membantu pendidik yang berjuang untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di sekolah.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari munculnya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah sehingga penelitian yang dilakukan ini dapat terarah. Berikut beberapa batasan masalah pada penelitian ini:

1. Media yang digunakan berbantuan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal

2. Pokok bahasan pada penelitian ini hanya berfokus pada keefektifan literasi buku cerita bergambar berbasis budaya lokal terhadap kemampuan membaca siswa.
3. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas 3 di SDN 3 Sambongrejo

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, agar peniliti ini lebih terarah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana efektivitas buku cerita bergambar berbasis budaya lokal digunakan terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III”?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yakni untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan sesudah adanya perbantuan media buku cerita bergambar berbasis budaya lokal.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:



## 1. Kegunaan Teoretis

Memberikan wawasan tentang literasi dan juga kemampuan membaca siswa dengan media buku cerita yang inovatif, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi oleh guru agar dapat menerapkan literasi dengan berbantuan media serta dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan inovasi media yang menarik.

### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti dalam mmbangkitkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian dan permasalahan yang lain.

## **F. Definisi Oprasional Variabel**

### **1. Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca adalah bagaimana siswa dapat mengenali huruf hingga memahami teks dengan baik dan juga dapat menceritakan kembali isi bacaan tersebut menggunakan bahasa sendiri. Jadi kemampuan membaca ini merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

### **2. Literasi**

Literasi adalah kemampuan dasar membaca dan menulis hal tersebut dapat mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menelaah, megobservasi, dan memaknai informasi secara kritis, idealis, dialektis. Literasi juga sebagai salah satu untuk meningkatkan efektifitas kegiatan berliterasi. Untuk itu, intervensi pendidikan, baik formal maupun non formal harus dijadikan sebagai prioritas untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa sejak sekolah dasar karena hal ini akan dapat menunjang kualitas pendidikan itu sendiri dan kemajuan suatu bangsa

### **3. Buku Cerita Bergambar Berbasis Budaya Lokal**

Buku cerita bergambar berbasis budaya lokal adalah karya sastra yang menggambarkan cerita atau tema dengan menggunakan unsur-unsur budaya lokal, seperti tradisi, cerita rakyat, atau nilai-nilai khas suatu daerah. Bisa juga sebagai kebudayaan yang sudah terjadi secara turun menurun

ilustrasinya pun mencerminkan warisan budaya yang memperkaya pengalaman membaca.